



**BENDA DAN BANGUNAN PENINGGALAN MASA LAMPAU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH
PADA SISWA SMA NEGERI 1 SLAWI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

**Oleh
Mukhamad Ali Afif
3101411141**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *13 April 2015*

Mengetahui

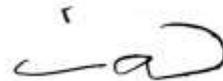
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

Pembimbing



Drs. Ba'in, M.Hum.

NIP. 19630706 199002 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Rabu*

Tanggal : *22 April 2015*

Penguji I



Drs. Jayusman, M.Hum

NIP. 19630815 198803 1 001

Penguji II



Romadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 19691210 200501 1 001

Penguji III



Drs. Ba'in M.Hum

NIP. 19630706 199002 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Mukhamad Ali Afif
NIM 3101411141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ Keluarga merupakan harta yang paling berharga di dunia ini.
- ✓ Ridho Allah adalah ridho kedua orang tua.
- ✓ Pekerjaan apapun jika dilakukan dengan ikhlas dan sabar, maka akan mendapatkan hasil yang baik.
- ✓ Kerugian terbesar umat manusia adalah jika mereka tidak mau belajar dari sejarah.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, beserta Junjungan-ku Rasulullah SAW, karyaku ini akan aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa yang tulus dan kasih sayang yang berlimpah.
2. Ketiga kakakku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuanganku yang senantiasa berjuang bersama untuk meraih kesuksesan
4. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas limpahan Rahmat, Karunia dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Siswa SMA Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2014/2015 ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada :

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus Konservasi ini. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan surat ijin penelitian sehingga dapat memperlancar penelitian ini, dan Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk meneruskan penelitian ini hingga selesai.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan juga kepada Drs. Ba'in, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran-saran yang membangun dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan

materidan pengarahan yang begitu bermanfaat sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Sejarah atas ilmu yang telah diberikan pada penulis. Terima kasih kepada karyawan jurusan sejarah dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administratif. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Slawi, Dra. Mimik Supriyatin yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Kemudian ucapan terima kasih kepada Ibu Siti Aisyah selaku guru sejarah SMA Negeri 1 Slawi yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan pada penulis di lapangan dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Terima kasih juga penulis haturkan kepada instansi-instansi dari Pemerintah Kabupaten Tegal : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, KESBANGPOLINMAS Kabupaten Tegal, dan BAPPEDA Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Dihaturkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Papa dan Mama tercinta, serta keluargaku yang merupakan inspirasi terbesar dan guru terbaik dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa yang tulus, kebahagiaan, dorongan, semangat, nasehat-nasehat yang diberikan, motivasi dan dukungan baik moral maupun material hingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih kepada teman-temanku Rombel C 2011 pendidikan sejarah, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah menjadi teman dalam bertukar

pikiran. Terima kasih kepada semuanya. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan. Terimakasih.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Ali Afif, Mukhamad. 2015. *Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa SMA Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Ba'in M.Hum.

Kata Kunci : Sumber belajar, Sejarah Lokal

Sumber belajar adalah komponen yang sangat penting dan besar manfaatnya dalam pengajaran sejarah. Peninggalan masa lampau dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi? (2) bagaimana pemanfaatan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Slawi. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, juru kunci makam Ki Gede Sebayu, juru kunci makam Amangkurat I, pemandu Museum Sekolah Slawi, pemandu Situs Purbakala semedo, guru sejarah dan siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Slawi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat empat sumber belajar sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi. Pertama adalah Situs Purbakala Semedo, kedua adalah Museum Sekolah Slawi yang merupakan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan sejarah yang ditemukan di Kabupaten Tegal, ketiga adalah makam Amangkurat I, keempat yaitu makam Ki Gede Sebayu (2) Siswa SMA Negeri 1 Slawi pernah memanfaatkan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar, salah satunya yaitu kelas X-7 di Situs Purbakala Semedo. Dalam melakukan proses pemanfaatan sumber belajar sejarah, siswa melakukan teknik wawancara, kemudian dokumentasi pemanfaatan berupa foto maupun rekaman video. Hasil akhir pemanfaatan berupa karya tulis atau makalah dan slide berupa power point. Penilaiannya dimasukkan kedalam penilaian keterampilan.

Simpulan dari penelitian ini yaitu Situs Purbakala Semedo, Museum Sekolah Slawi, makam Amangkurat I, makam Ki Gede Sebayu. Siswa SMA Negeri 1 Slawi pernah melakukan pemanfaatan peninggalan masa lampau salah satunya yaitu kelas X-7 di Situs Purbakala Semedo. Pemanfaatan yang dilakukan dasar penugasan guru dan inisiatif rasa keingintahuan siswa yang besar terhadap peninggalan sejarah. Guru mengkaitkan materi sejarah dengan peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Tegal. Dalam melakukan proses pemanfaatan sumber belajar sejarah, siswa-siswi melakukan teknik wawancara, kemudian melakukan dokumentasi pemanfaatan yang berupa foto maupun rekaman video. Setelah melakukan pemanfaatan, siswamembuat hasil akhir berupa karya tulis atau makalah dan slide berupa power point. Penilaian dari proses akhir pemanfaatan sumber belajar sejarah yang dilakukan oleh siswa-siswi dimasukkan

kedalam penilaian keterampilan. Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah melihat kondisi dari tempat-tempat peninggalan masa lampau yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah yang kurang diperhatikan, maka dalam hal ini Pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi tempat-tempat tersebut Selain itu pemerintah Kabupaten Tegal harus lebih *intens* dalam melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA se-Kabupaten Tegal dalam memperkenalkan tempat-tempat peninggalan masa lampau. Pengadaan buku-buku referensi dalam pelajaran sejarah pada tiap sekolah juga harus diadakan. Mengingat fungsinya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sejarah. Kemudian yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar sejarah pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sawi seharusnya perlu adanya koordinasi antara sekolah, guru, pemerintah, serta wali murid guna mendukung dan memfasilitasi pemanfaatan sumber belajar sejarah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Sumber Belajar.....	11
1. Pengertian Sumber	11
2. Jenis-Jenis Sumber Belajara.....	12
3. Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah	12
B. Sejarah Lokal	15
C. Kerangka Berpikir.....	20

BAB III	METODE PENELITIAN	22
A.	Dasar Penelitian	22
B.	Lokasi Penelitian	23
C.	Fokus Penelitian	24
D.	Sumber Data.....	24
E.	Teknik Sampling	25
F.	Teknik Pengumpulan data	26
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
H.	Teknik Analisis Data.....	31
I.	Prosedur Penelitian	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A.	Hasil Penelitian	35
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
2.	Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau yang ada di Kabupaten Tegal.....	42
3.	Pemanfaatan Peninggalan Masa Lampau di Kabupaten Tegal Sebagai Sumber Belajar oleh Siswa SMA Negeri 1 Slawi.....	65
B.	Pembahasan.....	71
1.	Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau yang ada di Kabupaten Tegal.....	71
2.	Pemanfaatan Peninggalan Masa Lampau di Kabupaten Tegal Sebagai Sumber Belajar oleh Siswa SMA Negeri 1 Slawi.....	71

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

1.	: Kerangka Pikir Penelitian	21
2.	: Gedung SMA Negeri 1 Slawi	36
3.	: Pondok Informasi Situs Purbakala Semedo	43
4.	: Gedung Museum Sekolah Slawi	51
5.	: Makam Susuhunan Amangkurat I	54
6.	: Makam Ki Gede Sebayu	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Ibu Wuninggar	82
Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Mahfud.....	84
Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad.....	87
Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Bapak Atmorejo	89
Lampiran 5 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah	91
Lampiran 6 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Unggul Yudanira.....	94
Lampiran 7 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Oktavianti.....	96
Lampiran 8 : Transkrip Hasil Penelitian dengan Afwan Abdi Salam.....	98
Lampiran 9 : Transkrip Hasil Penelitian dengan Rosiana.....	99
Lampiran 10: Transkrip Hasil Wawancara dengan Mira Restiana	100
Lampiran 11: Koleksi Situs Purbakala Semedo.....	101
Lampiran 12: Koleksi Museum Sekolah Slawi	105
Lampiran 15: Peninggalan Ki Gede Sebayu dan Amangkurat I.....	107
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 15: Dokumentasi Pemanfaatan Sumber Belajar	110
Lampiran 16: Surat Permohonan Izin Penelitian	111
Lampiran 17: Surat Selesai Penelitian	112
Lampiran 18: RPP SMA N 1 Slawi	113
Lampiran 19 : Karya Tulis Siswa Kelas X-7	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang menyangkut kehidupan umat manusia. Sejarah memberikan informasi kepada kita tentang kejayaan dari suatu kebudayaan pada masa lampau. Sejarah sendiri mempunyai tiga sifat yaitu abadi, unik, dan penting. Dikatakan abadi karena peristiwa sejarah tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa, sejarah dikatakan unik karena hanya terjadi satu kali dalam masanya dan tidak pernah terulang sama persis untuk yang kedua kalinya, sedangkan peristiwa sejarah dikatakan penting karena mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak. Sejarah juga dapat mengacu pada bidang akademis yang menggunakan narasi untuk memeriksa dan menganalisis urutan peristiwa masa lalu, dan secara objektif menentukan pola sebab dan akibat yang menentukan mereka. Sejarah sendiri sangat bergantung pada pengalaman manusia. Pengalaman itu direkam ke dalam dokumen, kemudian dokumen-dokumen tersebut yang nantinya akan diteliti oleh sejarawan untuk menentukan fakta. Fakta-fakta itulah yang diinterpretasikan sehingga akan muncul tulisan sejarah (Kuntowijoyo, 1995: 60).

Setiap peristiwa sejarah akan selalu meninggalkan bekas-bekas yang dapat dijadikan petunjuk serta bukti bagi orang atau ahli sejarah yang tidak mengalami suatu peristiwa masa lampau, seperti manusia yang hidup pada masa kini. Bekas-bekas peninggalan sejarah banyak sekali macamnya yang

dapat diteliti serta dijadikan bukti dalam penulisan sejarah. Ahli sejarah sendiri mendapatkan informasi mengenai masa lampau dari berbagai sumber, seperti catatan yang ditulis atau dicetak, wawancara atau yang sering disebut sebagai sejarah penceritaan, maupun benda dan bangunan bersejarah lainnya. Untuk sejarah modern sendiri, sumber-sumber utama informasi sejarah adalah foto, gambar bergerak (misalnya film layar lebar), audio, dan rekaman video. Tidak semua sumber-sumber ini dapat digunakan untuk penelitian sejarah, karena tergantung pada periode yang hendak diteliti atau dipelajari. Penelitian sejarah juga bergantung pada historiografi, atau cara pandang sejarah, yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Sumber-sumber masa lampau tersebut dapat kita jumpai di berbagai lokasi yang merupakan tempat dari sebuah peristiwa sejarah. Salah satu lokasi yang dapat memberikan sumbangan informasi tentang sumber-sumber peninggalan masa lampau adalah Kabupaten Tegal. Wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah ini dikenal strategis, karena berada di dekat pintu gerbang antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Tegal memanfaatkan bidang industri, pariwisata, serta agraria guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Pada bidang agraria Kabupaten Tegal memiliki sawah yang luas, hal ini terbukti karena pernah dijadikannya wilayah Kabupaten Tegal sebagai lumbung padi serta lumbung makanan pada saat Kerajaan Mataram menyerang VOC di Batavia. Selain itu pada masa kolonial, didirikan beberapa Pabrik Gula di wilayah Kabupaten Tegal guna mendorong laju ekspor gula ke Eropa. Melihat begitu strategisnya daerah Tegal, tentu daerah ini banyak meninggalkan jejak historis yang dapat dijadikan bahan

edukasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Tegal. Jejak historis yang berupa benda dan bangunan dari berbagai masa masih dapat ditemukan di Kabupaten Tegal. Mulai dari masa prasejarah hingga terjadinya peristiwa pada masa kontemporer terekam jelas di daerah ini.

Salah satu peninggalan prasejarah yang dapat kita jumpai yaitu terletak di Desa Semedo, yang dituturkan oleh Ibu Wuninggar :

“untuk peninggalan masa prasejarah yang ditemukan di Kabupaten Tegal berada di Desa Semedo. Peninggalan yang ditemukan disana berupa fosil-fosil hewan purba seperti gading stegodon, tanduk kerbau, gigi ikan hiu sampai berbagai jenis kerang. Ada juga penemuan berupa bagian tengkorak dari *Homo Erectus* serta penemuan alat-alat yang dipakai oleh manusia pada saat itu seperti alat serpih.” (29 Januari 2015).

Penemuan terkini dari masa lampau tersebut seharusnya banyak memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat. Namun demikian, hampir sebagian dari masyarakat Kabupaten Tegal masih kurang mendapatkan informasi mengenai benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang pernah ditemukan di daerah ini, hal tersebut karena kurangnya penelitian lebih lanjut serta belum dipublikasikannya jejak peninggalan masa lampau oleh pihak terkait. Misalnya saja penemuan reruntuhan candi yang terdapat di Desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu. Reruntuhan yang terbuat dari batu bata merah tersebut diindikasikan merupakan peninggalan masa kerajaan Mataram Hindu. Penemuan tersebut sempat diteliti oleh Balai Arkeologi Yogyakarta, namun sampai sekarang belum ada tindak lanjut dari penelitian awal.

Kabupaten Tegal sendiri saat ini mempunyai sebuah museum yang diberi nama Museum Sekolah Slawi, namun keberadaannya masih kurang diketahui maupun diminati oleh masyarakat. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Bapak Atmorejo selaku juru kunci Museum Sekolah Slawi :

“Tidak ada kalau dari masyarakat biasa, hampir semua dari sekolah, dari masyarakat biasa jarang kesini. Karena kalau mau kesini harus lapor ke Dinas dahulu, kalau datang langsung kesini saya tolak.” (2 Februari 2015).

Museum sekolah tersebut berisi benda-benda yang berhubungan dengan sekolah dari peninggalan masa lampau, selain itu terdapat pula perkakas dari zaman prasejarah yang ditemukan di Bukit Semedo. Benda-benda peninggalan masa lampau tersebut jika saja dipublikasikan dengan baik kepada masyarakat, tentu akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu.

Pemanfaatan benda dan bangunan peninggalan masa lampau sebagai media pembelajaran sejarah merupakan inovasi yang dapat mengembangkan siswa supaya lebih kreatif dalam pembelajaran, serta siswa tidak merasa bosan jika pembelajaran sejarah sedang berlangsung. Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pengajaran sejarah di sekolah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif, serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini

dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Dalam kehidupan masyarakat, sejarah memiliki banyak kegunaan, yaitu kegunaan edukatif, memberi inspirasi, memberi kesadaran waktu, membentuk rasa kebangsaan, rekreatif, dan rasa estetis, bentuk identitas nasional. Manfaat dari belajar sejarah terletak pada daya pembentukannya yang terdiri atas pembentukan sosial, kebangsaan, dan rasa keindahan daya inspirasi. Melihat begitu pentingnya pengajaran sejarah terhadap siswa, menjadikan pengajaran sejarah harus lebih memfokuskan pada keaktifan siswa saat pengajaran sedang berlangsung.

Selain berguna bagi pembelajaran sejarah, jejak-jejak peninggalan masa lampau juga berguna bagi pengetahuan siswa dan masyarakat akan pentingnya sejarah lokal didaerahnya. Sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Widja, 1989: 13). Sejarah lokal dikatakan sebagai suatu peristiwa yang hanya terjadi dalam lokasi yang kecil, baik pada desa atau kota-kota tertentu. Secara khusus studi sejarah lokal nampaknya sangat berkaitan dengan dua aspek tradisi kesejarahan yang tumbuh dan melekat pada kehidupan suatu komunitas, yaitu tradisi kesejarahan yang bersifat lisan dan tertulis.

Sejarah lokal juga dapat diajarkan dalam sekolah supaya siswa dapat memperdalam ilmu sejarah didaerahnya. Pengajaran sejarah lokal merupakan bagian dari proses belajar di lingkungan pendidikan formal, sasaran utamanya tentunya adalah keberhasilan proses itu sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pengajaran sejarah lokal lebih menekankan pada

pencapaian pengetahuan tentang peristiwa sejarah, yang dijadikan sasaran studi yakni sejarah dari suatu lokalitas tertentu. Untuk itu pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah hendaknya dipandang sebagai salah satu alternatif yang mungkin dapat dipilih dan diterapkan dengan membawa siswa pada apa yang sering disebut *Living History*, yaitu sejarah dari lingkungan sekitar dirinya. Dasar utama dari pilihan mengapa harus sejarah lokal sebagai alternatif adalah kemungkinan pengembangan wawasan dalam pengajaran sejarah. Diharapkan siswa dapat lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan manfaat lebih besar dari proses pembelajarannya.

Melalui pengajaran sejarah lokal siswa diajak mendekati diri pada situasi yang nyata dari lingkungan terdekatnya. Berikutnya dapat membawa siswa secara langsung mengenal serta menghayati lingkungan masyarakat, dimana mereka adalah merupakan bagian dari padanya. Tidak salah bila dikatakan bahwa pengajaran sejarah lokal mampu menerobos batas antara dunia sekolah dengan dunia nyata di luar sekolah. Siswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh serta pengalaman-pengalaman dari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masakininya. Mereka juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, serta mencari fakta.

Kabupaten Tegal mempunyai beberapa SMA, salah satunya bernama SMA Negeri 1 Slawi. Dalam proses belajar mengajarnya, SMA 1 Slawi masih menggunakan Kurikulum 2013, termasuk dalam hal ini pada pembelajaran sejarah.

Pada kelas X, guru memberikan kebebasan kepada siswa supaya dapat lebih aktif mengeksplorasi keterampilannya masing-masing, seperti tujuan dari Kurikulum 2013 yang menekankan bahwa pembelajaran lebih menonjolkan keaktifan dari siswa-siswi. Keaktifan siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi pada pembelajaran sejarah dapat dilihat dari keingintahuan mereka tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang terdapat disekitarnya.

Keingintahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi ditunjukkan dengan mendatangi tempat yang terdapat benda dan bangunan peninggalan masa lampau. Mereka memanfaatkan benda dan bangunan peninggalan masa lampau sebagai sumber belajar sejarah. Bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi, memanfaatkan benda dan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar sejarah merupakan cara tersendiri untuk dapat memahami lebih dalam tentang sejarah dari benda dan bangunan peninggalan masa lampau tersebut. Salah satu tempat yang pernah dimanfaatkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi adalah Situs Purbakala Semedo.

Pemanfaatan sumber belajar sejarah yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi merupakan usaha yang sangat baik. Meskipun berbagai kendala yang ada jika melakukan kunjungan langsung ke tempat yang terdapat benda dan peninggalan masa lampau tersebut, tidak menyurutkan rasa keingintahuan mereka. Berbagai cara dilakukan supaya mereka dapat mencapai tujuan tersebut.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, penulis memandang perlu dilakukannya penelitian guna memberikan informasi mengenai benda dan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal yang dapat dijadikan sebagai

sumber belajar sejarah serta pemanfaatan benda dan bangunan peninggalan masa lampau sebagai sumber belajar sejarah yang dilakukan SMA Negeri 1 Slawi, penelitian tersebut berjudul “ Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa SMA Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditulis adalah :

1. Apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi?
2. Bagaimana pemanfaatan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapat informasi tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Slawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, khususnya bagi Jurusan Sejarah serta arkeologi dalam memberikan informasi mengenai peninggalan masa lampau yang berada di Kabupaten Tegal dan memberikan informasi tentang pentingnya pemanfaatan sumber belajar sejarah guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat diharapkan dapat mengetahui peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal yang belum dipublikasikan serta menjadikan masyarakat memahami sejarah lokal di daerahnya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat kebijakan mengenai peninggalan sejarah, supaya sejarah lokal di

Kabupaten Tegal khususnya dapat diketahui masyarakat serta dijadikan sumber belajar bagi setiap sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah, khususnya sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Tegal untuk dapat memanfaatkan sumber belajar sejarah yang ada didaerahnya. Pemanfaatan tersebut guna memberikan inovasi dalam pembelajaran sejarah dan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai serta siswa diajak untuk melestarikan peninggalan sejarah didaerahnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Association of Educational Communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Sujana dan Rivai dalam bukunya *Teknologi Pengajaran* menuliskan bahwa pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya, sedang secara luas itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian, atau keseluruhan. Dalam hal ini, Sujana dan Rivai mengemukakan bahwa sumber belajar dapat diambil dari buku, jurnal, koran dan lain sebagainya yang merupakan masuk dalam kategori bahan-bahan tercetak. Selain bahan-bahan tercetak, segala sesuatu yang berada

di lingkungan tempat proses belajar mengajar seperti benda dan bangunan dapat dijadikan sumber belajar.

Husnan dalam makalahnya yang berjudul *Sumber Belajar dan Alat Peraga* menuliskan sumber belajar merupakan sumber bahan yang berupa data, benda-benda atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurutnya sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda fisik seperti radio, surat kabar, sawah, sungai dan sebagainya, akan tetapi dapat berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita dan sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran.

Wina Sanjaya (2008: 228) menguraikan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar, yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas pengertian sumber belajar dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Dalam arti sempit, sumber belajar hanya terkait dengan buku dan bahan-bahan cetak, serta guru untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar. Dalam arti luas, sumber belajar adalah segala apa yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna memudahkan pencapaian tujuan dari proses belajar yakni pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dilihat dari pengembangannya sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang untuk keperluan pengajaran, dan sumber belajar yang tersedia di sekeliling kita. Seperti yang disebutkan oleh AECT, bahwa sumber belajar ada dua macam, yaitu sumber belajar yang dirancang, yang mana sumber belajar itu dibuat atau direncanakan secara khusus sebagai komponen sistem instruksional agar sesuai dengan tujuan fasilitas belajar, kemudian sumber belajar yang tersedia yang mana sumber belajar itu dapat ditemukan dan tinggal digunakan untuk tujuan belajar.

Berdasarkan uraian tentang jenis sumber belajar tersebut, dapat diartikan bahwa sumber belajar mencakup pada sumber belajar yang dirancang, seperti video, foto, buku. Sedangkan sumber belajar yang telah tersedia salah satunya dapat berupa benda maupun bangunan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal.

3. Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah

Sumber belajar pada pembelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sumber belajar sejarah yang dirancang untuk tujuan pembelajaran sejarah dan sumber belajar sejarah yang sudah tersedia yang tinggal dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini difokuskan pada kelompok yang ke dua, yaitu meliputi :

- a. Monumen

Monumen didirikan untuk menandai dan mengenang suatu peristiwa bersejarah pada suatu tempat. Pada monumen tersebut digambarkan jalannya peristiwa sejarah dalam bentuk relief-relief. Selain itu juga terkadang dibuatkan diorama jalannya suatu peristiwa tersebut.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan koleksi bahan referensi yang diproses secara sistematis supaya mudah dan cepat dalam melayani kebutuhan pemakaian jasa perpustakaan.

c. Sumber manusia

Pelaku sejarah atau tokoh pejuang maupun seorang sejarawan serta seorang guru sejarah merupakan diantara sumber belajar sejarah. Sumber manusia ini dapat menceritakan sebuah peristiwa sejarah.

d. Situs Sejarah

Peninggalan sejarah seperti candi, masjid, kraton, serta makam tokoh merupakan sumber sejarah. Gedung bersejarah dapat menunjukkan bahwa di tempat tersebut pernah menjadi pusat dari aktifitas suatu masyarakat. Kraton menunjukkan bahwa sebagai pusat pemerintahan dari suatu kerajaan. Candi dan masjid menunjukkan sebuah pusat penyebaran agama.

e. Museum

Museum merupakan tempat menyimpan benda-benda peninggalan sejarah. Benda tersebut ada yang asli dan ada yang merupakan duplikat atau tiruan. Benda-benda sejarah itu misalnya miniatur suatu bangunan, fosil

manusia, mata uang, dokumen, diorama, dan hasil suatu kebudayaan seperti kapak, alat angkutan, alat-alat rumah tangga.

f. Masyarakat

Masyarakat sebagai sumber belajar sejarah menyimpan pesan-pesan yang berupa legenda, cerita rakyat, kisah-kisah kepahlawanan maupun pesan-pesan kebudayaan lainnya.

Melihat uraian tersebut, maka sumber belajar dalam pembelajaran sejarah adalah yang berupa media didalam sekolah maupun media yang berada diluar lingkungan sekolah.

B. Sejarah Lokal

Apabila diartikan, sejarah lokal itu semata-mata sebagai sejarah daerah tertentu, maka sejarah semacam itu sudah lama berkembang di Indonesia. Bahkan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia sekarang ini bermula dari tradisi sejarah lokal seperti itu. Hal ini dapat dihubungkan dengan berbagai sejarah daerah dengan nama-nama tradisional seperti babad, tambo, riwayat, hikayat, dengan cara-cara yang khas (magis mistis) menguraikan asal usul suatu daerah tertentu (Ong Hok Ham, 1981).

Tradisi penulisan sejarah dengan tekanan pada daerah-daerah tertentu itu masih terus berlanjut sampai jaman sekarang. Tradisi penulisan sejarah seperti itu disebut karya sejarah amatiran oleh kalangan sejarawan profesional, dan dianggap kurang bermutu bila dilihat dari disiplin ilmu sejarah. Prinsip-prinsip sejarah modern, seperti sikap kritis terhadap sumber-sumber sejarah kurang diperhatikan, karena yang dipentingkan adalah memenuhi rasa cinta

daerah yang berlebihan atau hanya ingin memberikan informasi tentang asal usul daerahnya.

Sejarah lokal sendiri dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu. Jadi keterbatasan lingkup itu terutama biasanya dikaitkan dengan unsur wilayah (Widja, 1989: 11). Pengertian yang sangat sederhana tersebut, dengan sendirinya perlu dijelaskan lebih jauh. Istilah sejarah lokal sendiri sering diganti dengan berbagai istilah lain yang dianggap lebih cocok oleh pemakainya.

Indonesia sendiri disamping mengenal istilah sejarah lokal, dikenal juga istilah sejarah daerah. Hal ini juga dibuktikan oleh penulisan sejarah yang didukung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat yang menyebutkan istilah proyek penulisan sejarah daerah. Sejarawan Taufik Abdulah (1985) kurang setuju dengan penggunaan istilah sejarah daerah sebagai pengganti sejarah lokal. Penggunaan kata daerah semacam itu dapat berkonotasi politik, terutama dalam limbangan antara daerah dengan pusat, selain itu penggunaan istilah sejarah daerah dapat mengabaikan konsep etniskultural yang sebenarnya, yang menurut Taufik Abdullah lebih mencerminkan unit lokalitas suatu perkembangan sejarah.

Terlepas dari perdebatan tentang istilah lain dari sejarah lokal, pentingnya sejarah lokal dalam pengetahuan siswa perlu ditekankan. Sejarah lokal dapat membantu siswa mengetahui sejarah yang lebih khusus terlebih dahulu sebelum mengetahui sejarah nasional secara luas. Seperti pendapat

Sartono Kartodirdjo (1983), seringkali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru dapat di mengerti dengan lebih baik, apabila kita mengerti dengan baik pula perkembangan di tingkat lokal. Hal-hal ditingkat yang lebih luas itu biasanya hanya memberikan gambaran dari pola-pola serta masalah-masalah umumnya, sedangkan situasinya yang lebih konkrit dan mendetail baru bisa diketahui melalui gambaran sejarah lokal.

Melakukan penelitian tentang sejarah lokal, kita tidak hanya akan dapat memperkaya perbendaharaan Sejarah Nasional, akan tetapi lebih penting lagi memperdalam pengetahuan kita tentang dinamika sosiokultural dari masyarakat Indonesia yang majemuk secara lebih intim. Dengan begini kita semakin menyadari pula bahwa ada berbagai corak penghadapan manusia dengan lingkungannya dan dengan sejarahnya. Selanjutnya pengenalan yang memperdalam pula kesadaran sejarah kita, yaitu kita diberi kemungkinan untuk mendapatkan makna dari berbagai peristiwa sejarah yang dilalui (Petunjuk Seminar Sejarah Lokal, 1982).

Pentingnya sejarah lokal dapat dimasukkan kedalam proses pengajaran sejarah. Pengajaran sejarah lokal bagi siswa dapat membantu mereka berpikir kritis terhadap situasi dan kondisi dari lingkungan sekitarnya. Pengajaran sejarah di sekolah perlu adanya dorongan untuk kemungkinan pengembangan pendekatan baru dalam pengajaran sejarah. Dalam hal ini, sejarah lokal nampak dapat memberikan harapan dalam pengembangan pengajaran sejarah. Untuk itu kita perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengajaran

sejarah lokal, sehingga kita tidak akan mengganggu tujuan pengajaran sejarah secara menyeluruh.

Pengajaran sejarah lokal merupakan bagian dari proses belajar di lingkungan pendidikan formal dengan sasaran utamanya yaitu keberhasilan proses itu sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurikulum (Widja, 1989: 113). Dalam hal ini pengajaran sejarah lokal mengacu pada sasaran dari pengajaran sejarah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Meskipun pengajaran sejarah lokal penting bagi tercapainya tujuan dalam proses pengajaran sejarah, pengajaran sejarah lokal memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada dasarnya metode pengajaran masing-masing memiliki kelebihan dan keunggulan. Kelebihan pengajaran sejarah lokal yang diuraikan oleh I Gde Widja (1989) yaitu kemampuannya untuk membawa siswa dalam situasi yang nyata di lingkungannya. Siswa mampu melihat dan membaca serta situasi dari lingkungan sekitarnya diluar dari lingkungan sekolah. Pengetahuan akan lingkungan masyarakat dari daerahnya dapat terwujud dalam pengajaran sejarah lokal. Kemudian dapat lebih mudah membawa siswa pada usaha untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakatnya dengan situasi masa kini, bahkan juga pada arah masa depannya. Dalam hal ini siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang terdapat pada lingkungan masyarakatnya sehingga siswa mampu menangkap konsep waktu yang dapat menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu keunggulan pengajaran sejarah yaitu mendukung prinsip pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir aktif,

kreatif, serta struktural konseptual. Kelebihan tersebut dapat menjadikan siswa mampu melakukan observasi, teknik dalam melakukan wawancara, teknik dalam mengumpulkan sumber, serta mampu membuat generalisasi yang semuanya dapat mendorong berkembangnya proses belajar.

Pengajaran sejarah lokal selain terdapat kelebihan, juga terdapat kendala-kendala yang biasanya dihadapi dalam pengajaran sejarah lokal. Kendala pengajaran sejarah lokal yaitu berkaitan dengan sumber-sumber sejarah lokal seperti tulisan maupun informasi lisan yang berupa dokumen atau benda-benda seperti bangunan, alat-alat, peta dan sebagainya yang seharusnya dikumpulkan dan kemudian dikaji serta diinterpretasikan sebelum dapat digunakan sebagai bahan penyusunan sejarah lokal. Dalam hal ini menghambat pengajaran sejarah lokal, dikarenakan siswa dan guru masih minim pengetahuan dalam melakukan kajian sumber sejarah lokal. Kemudian kesulitan yang lain adalah memadukan tuntutan pengajaran sejarah lokal dengan tuntutan penyelesaian target materi yang telah tertulis dalam kurikulum atau silabus. Hal ini berkaitan dengan kendala waktu untuk mengembangkan pengajaran sejarah dalam hal pengajaran sejarah lokal karena dalam pengajaran sejarah sudah ditetapkan silabus dan kurikulumnya. Kemudian kendala pengajaran sejarah lokal yaitu menuntut pengorganisasian kegiatan murid yang cukup rapi, mulai dari penentuan topik, persiapan serta pelaksanaan kegiatan di lapangan, sampai pada penyusunan laporan hasil kegiatan. Melihat kendala tersebut, dengan demikian pengajaran sejarah lokal tidak dapat dilakukan begitu saja.

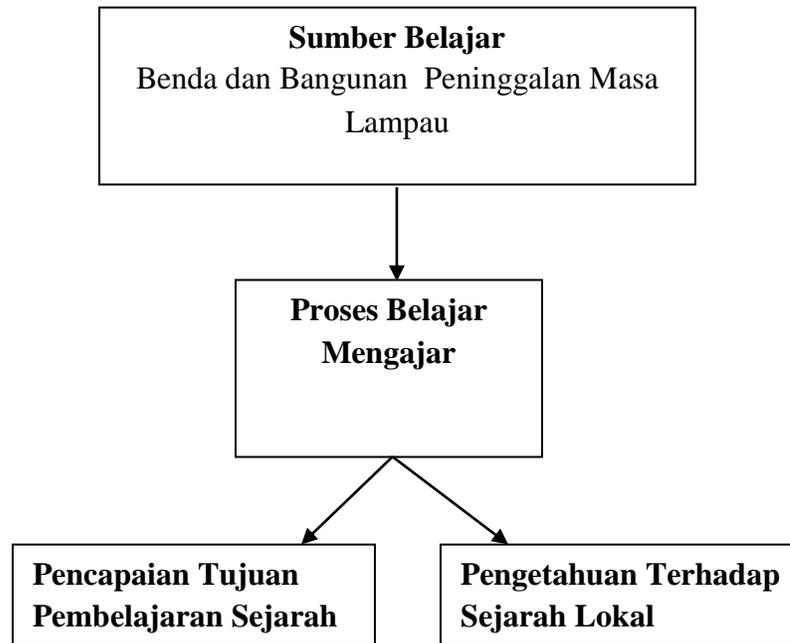
C. Kerangka Berfikir

Kabupaten Tegal memiliki warisan benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada pengajaran sejarah. Sumber belajar tersebut mampu memberikan pengembangan wawasan kepada siswa yaitu dengan menjadi pemandu materi pembelajaran, memberikan ilustrasi pada materi pembelajaran, serta memberi informasi mengenai pengetahuan yang luas.

Pemanfaatan sumber belajar tersebut perlu adanya. Siswa dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut dengan berbagai cara, seperti membaca, berdiskusi, dan mengkliping. Selain itu, sumber belajar tersebut dapat membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat terciptanya suatu kondisi yang dapat mendorong siswa supaya dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Kemudian tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai, seperti memahami fakta secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi ilmiah serta menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan masa lampau.

Pemanfaatan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dapat menjadikan siswa memahami tentang sejarah lokal. Dalam hal ini, siswa dapat mempelajari kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya melalui pengetahuan tentang sejarah lokal yang ada di daerahnya.

Kerangka berfikir benda dan bangunan peninggalan masa lampau sebagai sumber belajar sejarah lokal pada siswa SMA Negeri 1 Slawi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian yang berjudul Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa SMA Negeri 1 Slawi menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, tetapi mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan, memahami serta mengungkap secara komprehensif mengenai Benda dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa SMA Negeri 1 Slawi.

Pada penelitian ini, strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang. Penggunaan strategi tunggal terpancang dikarenakan sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu berdasarkan karakteristik metodologi penelitian kualitatif yang berkaitan dengan desain lentur dan terbuka, dan proses analisisnya bersifat induktif (Sutopo, 2006:139). Permasalahan dalam penelitian ini menyangkut tentang sumber belajar sejarah yang ada di Kabupaten Tegal untuk digunakan dalam pengajaran sejarah di

SMA Negeri 1 Slawi. Melalui strategi studi kasus tunggal terpancang tersebut, peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari SMA Negeri 1 Slawi dalam pengajaran sejarah, khususnya mengenai pemanfaatan sumber belajar sejarah yang ada di Kabupaten Tegal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana segala aktivitas dalam penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ditetapkan guna memberi kemudahan bagi peneliti untuk menyusun serta mengembangkan data secara tepat dan akurat. Sesuai dengan judul yang telah ditulis, maka penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Slawi serta tempat-tempat yang menyimpan benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal. Tempat-tempat tersebut seperti, Museum Sekolah Slawi yang menyimpan benda-benda koleksi peninggalan yang ditemukan di Kabupaten Tegal khususnya. Kemudian Makam Ki Gede Sebayu, yang berkaitan dengan sejarah pembentukan wilayah Tegal sehingga menjadi wilayah yang sekarang. Tempat yang lain yaitu Makam Susuhunan Amangkurat I, pilihan tempat ini dikarenakan melihat konteks dari sejarah Amangkurat I yang dituliskan merupakan raja yang bekerja sama dengan pihak kolonial, akan tetapi masyarakat Tegal sendiri masih menghormati dan menghargai beliau sebagai seorang raja dan yang terakhir adalah Situs Purbakala Semedo yang merupakan penemuan paling baru dalam disiplin ilmu arkeologi, sehingga dapat menjadikan penulisan sejarah terbaru dari wilayah Tegal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih sehingga menghasilkan situasi yang dapat menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban (Moleong, 2007:93). Dalam hal ini peneliti fokus pada pengajaran sejarah dan pemanfaatan benda dan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa SMA Negeri 1 Slawi.

D. Sumber Data

a. Informan

Informan adalah orang yang memiliki informasi tentang subyek yang diketahui oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Atmorejo selaku penjaga museum sekolah slawi, Ibu Wuninggar selaku informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Bapak Mahfud selaku juru kunci makam Ki Gede Sebayu, Bapak Ahmad selaku juru kunci makam Amangkurat I, serta Ibu Tanti Asih selaku pemandu situs purbakala Semedo. Selain itu, terdapat informan dari SMA Negeri 1 Slawi yang terdiri dari guru dan siswa. Informan dari guru yaitu Dra. Siti Aisyah selaku guru sejarah kelas X, sedangkan informan dari siswa yaitu Unggul Yudanira kelas X-7, Oktavianti kelas X-7, Afwan Abdi Salam X-7, Sintia X-7, dan Mira Restiana kelas X-7.

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan (validitas) data yang diperoleh.

b. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data untuk mengetahui informasi mengenai jejak peninggalan masa lampau di daerah Tegal. Dokumen yang dapat dijadikan sumber data berupa hasil pemanfaatan sumber belajar sejarah lokal siswa SMA Negeri 1 Slawi, foto pemanfaatan sumber belajar sejarah lokal siswa SMA Negeri 1 Slawi, serta video yang berhubungan dengan sejarah Kabupaten Tegal.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informan yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali yang akan menjadi dasar rancangan teori yang muncul (Moleong, 2007: 224).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau *purposive sampling* yaitu unit sampel yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Fokus permasalahan penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar sejarah. Dengan mengacu pada fokus penelitian, maka karakteristik sampel yang ditentukan adalah guru SMA Negeri 1 Slawi dan siswa SMA Negeri 1 Slawi yang diajar oleh guru menjadi informan. Teknik sampel dipilih karena subjek penelitian mempunyai karakteristik dalam suatu populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan pengambilan data yang lengkap, melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian. Pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu (1) wawancara, (2) observasi atau pengamatan, (3) dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2009 : 216). Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mendapat informasi dari informan dengan bertanya langsung. Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap penjaga museum, guru ataupun siswa serta informan dari arsip daerah.

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, dalam mana dapat melihat muka dan suara dengan telinganya sendiri secara langsung. Wawancara dilakukan dengan responden yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dapat memberikan data secara lengkap. Wawancara dengan Wuninggar selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, dilakukan pada tanggal 29 Januari 2015. Wawancara ini guna mengetahui benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal.

Wawancara dengan Mahfud selaku juru kunci makam Ki Gede Sebayu, dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015. Wawancara ini guna mengetahui sejarah dari Ki Gede Sebayu. Wawancara dengan Ahmad selaku juru kunci makam Susuhunan Amangkurat I, dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015. Wawancara ini guna mencari informasi yang berkaitan dengan makam Susuhunan Amangkurat I. Wawancara dengan Atmorejo selaku juru kunci Museum Sekolah Slawi, dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015. Wawancara ini guna mencari informasi mengenai koleksi dan pemanfaatan Museum Sekolah Slawi oleh masyarakat Kabupaten Tegal. Wawancara dengan Tanti Asih selaku pemandu di Situs Purbakala Semedo, dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2015. Wawancara tersebut guna mengetahui informasi yang berkaitan dengan Situs Purbakala Semedo. Wawancara dengan Siti Aisyah selaku guru sejarah SMA Negeri 1 Slawi, dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2015. Wawancara dengan siswa kelas X-7 berjumlah 5 orang, dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2015. Wawancara tersebut guna mencari informasi pemanfaatan sumber belajar sejarah pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Slawi.

b. Observasi dan pengamatan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik itu bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain (Sugiyono, 2010 : 203).

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan di tempat-tempat yang masih berkaitan dengan sejarah lokal di Kabupaten Tegal. Observasi dilakukan di Museum Sekolah Slawi guna mengamati benda-benda koleksi Museum Sekolah Slawi. Selain itu dilakukan di SMA Negeri 1 Slawi yang dijadikan sebagai objek kajian guna mengamati proses pembelajaran sejarah.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 216-217).

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui foto, buku-buku, arsip-arsip, dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi diperlukan agar dapat memberikan keterangan yang jelas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2010 : 329).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber sejarah seperti foto-foto hasil dokumentasi dari pemanfaatan sumber belajar sejarah lokal yang dilakukan oleh siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Slawi. Kemudian studi video yang dibuat oleh pihak tertentu yang bersangkutan dengan sejarah lokal Kabupaten Tegal, buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga melakukan studi dokumen daftar pengunjung museum sekolah slawi, situs purbakala semedo, dan makam Amangkurat I, serta hasil evaluasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi dalam memanfaatkan sumber belajar sejarah lokal di Kabupaten Tegal.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Sementara itu

menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Penelitian ini memanfaatkan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda (Moleong, 2007:330). Pengujian data dengan teknik sumber ini ditempuh melalui usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi hasil wawancara tentang sejarah dari benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar sejarah lokal.
- b. Membandingkan informasi yang didapat dari buku tentang sejarah Kabupaten Tegal, dokumentasi kunjungan dengan data yang diperoleh dari narasumber yang ada di lokasi sumber belajar sejarah lokal. Hal ini untuk *merecheck* data informasi sejarah yang didapat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar
- c. Mendapatkan informasi hasil wawancara mengenai pemanfaatan sumber belajar sejarah lokal pada pembelajaran sejarah oleh siswa SMA Negeri 1 Slawi.
- d. Membandingkan informasi yang didapat dari siswa dengan sumber informasi yang didapat dari guru.
- e. Sumber informasi dari guru dan siswa kemudian dipadukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dan hasil karya dari siswa.

Dalam proses triangulasi, informasi-informasi yang diperoleh dari data dan metode yang berbeda, dibandingkan satu sama lain sebagai upaya konfirmasi. Data yang diperoleh dinyatakan valid atau terpercaya ketika hasil konfirmasi dari data yang berbeda dan melalui metode yang beragam menunjukkan keterangan yang sama.

H. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded*, namun demikian dalam kenyataannya analisis

data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2010:336).

Penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis interaktif atau interactive analysis metodes dengan langkah langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data, apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik simpulan dan verifikasi. Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik. Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat

dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah rancangan penelitian dan instrumen penelitian, sehingga sebelum penelitian berlangsung peneliti mempunyai gambaran mengenai apa yang akan dilakukan saat penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian terarah dan memiliki pedoman. Setelah itu mengajukan surat izin observasi dan penelitian diajukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Slawi.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan dari lokasi yang dijadikan sumber belajar sejarah lokal dan guru serta siswa SMA Negeri 1 Slawi, yang kemudian melengkapi

dan membandingkan kedua metode pengumpulan data tersebut dengan dokumen, foto dan video yang relevan

c. Tahap penulisan laporan penelitian

Peneliti menyusun laporan untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan. Data tersebut berupa data dokumentasi maupun hasil wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Terdapat empat sumber belajar sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Slawi. Pertama adalah Situs Purbakala Samedo yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah pada Kompetensi Dasar (KD) sejarah wajib terletak di (3.4) Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat sedangkan untuk sejarah peminatan terletak pada point (3.5) Menganalisis manusia purba di Indonesia berdasarkan tipologi dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia. Kedua adalah Museum Sekolah Slawi yang merupakan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan sejarah yang ditemukan di Kabupaten Tegal. Ketiga adalah makam Amangkurat I yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah pada Kompetensi Dasar (KD) sejarah wajib di point (4.3) Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan sedangkan pada sejarah peminatan terletak pada point (3.11) Menganalisis karakteristik kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan warisannya. Keempat yaitu makam Ki Gede Sebayu yang dapat dijadikan

sumber belajar sejarah pada Kompetensi Dasar (KD) sejarah wajib di point (4.5) menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini, sedangkan untuk sejarah peminatan terletak pada point (3.11) menganalisis karakteristik kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan warisannya.

2. Siswa SMA Negeri 1 Slawi pernah melakukan pemanfaatan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal sebagai sumber belajar sejarah. Salah satunya yaitu kelas X-7 dalam memanfaatkan Situs Purbakala Semedo. Pemanfaatan yang dilakukan oleh siswa atas dasar penugasan yang diberikan oleh guru dan rasa keingintahuan yang besar terhadap peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Tegal. Guru dalam hal ini sebagai pendukung dan pengarah siswa-siswi dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah. Guru mengkaitkan materi sejarah dengan peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Tegal. Sebelum melakukan pemanfaatan, siswa terlebih dahulu mendiskusikan dengan kelompoknya untuk mencapai kesepakatan waktu, biaya, dan penugasan individu. Dalam melakukan proses pemanfaatan sumber belajar sejarah, siswa melakukan teknik wawancara kepada informan yang dapat dipercaya, kemudian melakukan dokumentasi pemanfaatan yang berupa foto maupun rekaman video. Setelah melakukan pemanfaatan, siswa membuat hasil akhir berupa karya tulis atau makalah dan slide berupa power point. Penilaian dari proses akhir pemanfaatan sumber belajar sejarah yang dilakukan oleh siswa-siswi dimasukkan ke dalam penilaian keterampilan.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah melihat kondisi dari tempat-tempat peninggalan masa lampau yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah yang kurang diperhatikan, maka dalam hal ini Pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi tempat-tempat tersebut. Selain itu pemerintah Kabupaten Tegal harus lebih *intens* dalam melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA se-Kabupaten Tegal dalam memperkenalkan tempat-tempat peninggalan masa lampau. Pengadaan buku-buku referensi dalam pelajaran sejarah pada tiap sekolah juga harus diadakan. Mengingat fungsinya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sejarah.

Kemudian yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar sejarah pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sawi seharusnya perlu adanya koordinasi antara sekolah, guru, pemerintah, serta wali murid guna mendukung dan memfasilitasi pemanfaatan sumber belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, Muhammad Azka. 2013. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Dalam Pengajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajarah 2013/2014*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. 1984. *Tegal Sepanjang Sejarah*. Tegal.
- Hamaminatadipura, KRT. 2008. *Susuhunan Amangkurat Agung Susuhunan Tegal Arum*. Surakarta : Intermedia Paramadina.
- Husnan, M Dkk. 1993. *Sumber Belajar Dan Alat Peraga*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal : Konsep, Metode Dan Tantangannya*. Yogyakarta : Ombak.
- Ricklefs. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang : Widya Karya.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : UNS Press.

Wartimah. 1996. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Dalam Pengajaran Sejarah di Tiga SMA Kotamadia Tegal (SMA Negeri 1, SMA Muhammadiyah, SMA PIUS) Tahun Ajaran 1996/1997*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK.

<http://www.sman13maros.sch.id/maksud-dan-tujuan-pembelajaran-sejarah-indonesia.html> (diunduh tanggal 26 Januari 2015)

www.sman1slawi.sch.id (diunduh tanggal 2 Maret 2015)

<http://www.tegalkab.go.id/> (diunduh tanggal 10 Maret 2015)

<http://wisatategal.com/wisata-1408200-kalisoka.html#.VQ7g2PysWPI> (diunduh tanggal 10 Maret 2015)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**Transkrip Hasil Wawancara dengan Pegawai Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata Kabupaten Tegal**

1. Identitas Informan

Nama : Wuninggar
 Umur : 48 tahun
 NIP : 19670520.1994.12.2.002
 Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan
 Asal Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tegal
 Tgl Wawancara : 29 Januari 2015

2. Pertanyaan

- a. Apa saja benda peninggalan masa prasejarah yang pernah ditemukan di wilayah Kabupaten Tegal?

Jawab : “untuk peninggalan masa prasejarah yang ditemukan di Kabupaten Tegal berada di Desa Semedo. Peninggalan yang ditemukan disana berupa fosil-fosil hewan purba seperti gading stegodon, tanduk kerbau, gigi ikan hiu sampai berbagai jenis kerang. Ada juga penemuan berupa bagian tengkorak dari Homo Erectus serta penemuan alat-alat yang dipakai oleh manusia pada saat itu seperti alat serpih.”

- b. Apa saja benda peninggalan masa Hindu-Budha yang pernah ditemukan di wilayah Kabupaten Tegal?

Jawab : “di Kabupaten Tegal ditemukan candi yang diperkirakan peninggalan masa Hindu, candi tersebut adalah candi perdagangan atau candi bulus yang terletak di Dukuhwaru, candi kesuben yang terletak di Lebaksiu, candi bumijawa yang terletak di Kecamatan Bumijawa.”

- c. Apa saja benda peninggalan masa Islam yang pernah ditemukan di wilayah Kabupaten Tegal?

Jawab : “ada Naskarambang tentang pemurnian agama islam, diperkirakan dari abad ke-19, ditulis menggunakan bahasa arab pegon dan jawa kuno,

adanya di Desa Danaraja, Kecamatan Margasari. Ada juga peninggalan lain di kompleks makam seperti kompleks makam Ki Gede Sebayu dan Syekh Maulana Maghribi.”

- d. Apa saja benda peninggalan masa kolonial yang pernah ditemukan di wilayah Kabupaten Tegal?

Jawab : “peninggalan Belanda ada Pabrik Gula Pangkah sama SD Putri di Procot.”

- e. Dimana penyimpanan benda peninggalan masa lampau yang pernah ditemukan di Kabupaten Tegal?

Jawab : “ada sebagian yang ditempatkan di Museum Sekolah ada yang masih tetap di tempatkan di tempat asalnya, soalnya ada kepercayaan kalo dipindahkan akan terjadi yang tidak diinginkan.”

- f. Dimana saja letak bangunan peninggalan masa lampau di Kabupaten Tegal?

Jawab : “Pabrik Pangkah letaknya di Kecamatan Pangkah sedangkan SD Putri ada di Procot.”

- g. Bagaimana status dari bangunan peninggalan masa lampau tersebut? apakah milik pemerintah atau perseorangan?

Jawab : “yang Pabrik Gula Pangkah dimiliki dan dikelola sama perseorangan, kalo yang SD Putri sudah menjadi SD Negeri.”

- h. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai benda dan bangunan peninggalan masa lampau untuk dijadikan sumber belajar sejarah lokal?

Jawab : “Bagus ya, karena kan benda-benda sejarah ini berasal dari sini, jadi supaya generasi muda bias tau bahwa disini ada benda peninggalan sejarah.”

- i. Bagaimana cara pemerintah dalam mengelola benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal?

Jawab : “kami mendata semua peninggalan yang pernah ditemukan, terus kalo ada kerusakan juru kunci bias melaporkan kepada kami, kemudian kami akan memperbaiki, selain itu kami juga membuat duplikasi benda peninggalan tersebut.”

*Lampiran 2***Transkrip Hasil Wawancara dengan Penjaga Makam Ki Gede Sebayu****1. Identitas Informan**

Nama : H. Mahfad bin H. Yasin
 Umur : 57 tahun
 Jabatan : Juru Kunci Makam Ki Gede Sebayu
 Asal Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tegal
 Tgl Wawancara : 28 Januari 2015

2. Pertanyaan

a. Bagaimana sejarah kedatangan Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Untuk yg pertama mbah Ki Gede Sebayu memang bukan asli tegal, beliau masih keturunan Brawijaya ke V dari Majapahit, kenapa bisa sampe ke Tegal? Itu begini, pada saat itu ada kekacauan diantara daerah Pajang dan Jipang, sehingga mbah tidak mau terlibat dan tidak mau ikut campur dalam keributan. Karena istilahnya itu perang saudara, inginnya menguasai sendiri-sendiri dan ingin jadi raja. Alhamdulillah setelah mbah Ki Gede Sebayu dari Demak ke Solo, Solo ke Jogja untuk mengenal apa yang terjadi. Alhamdulillah setelah mbah Ki Gede Sebayu di Jogja ada orang tua yang kasih saran, kamu kalo memang pengen jadi orang pahlawan atau istilahnya disegani orang, lari ke arah kulon. Tapi bukan berarti ke kulon langsung, tapi istilahnya ke tempat yang masih sepi dari agama islam yaitu tegal, karena waktu itu cuma ada budha dan nasrani. Setelah datang kesini Ki Gede Sebayu berbondong-bondong dengan keluarga dan pengikut diantara ada 100 orang, itu mempunyai keahlian masing-masing ada yang pedagang, penjahit dan lain sebagainya. Alhamdulillah setelah datang di Tegal, mbah Ki Gede Sebayu beserta rombongan disambut oleh Mbah Panggung. Ternyata Mbah Panggung ngga pake basa-basi karena sudah mengerti akan kedatangan Ki Gede Sebayu. Malah Mbah Panggung mempersilahkan mau mencari tempat dimana untuk Ki Gede Sebayu. Mbah panggung sangat menghormati Ki Gede Sebayu

karena saat itu Mbah Panggung belum bisa berkiprah mengajak orang tegal untuk masuk islam. Setelah itu Ki Gede Sebayu mencari tempat untuk tempat tinggalnya. Alhamdulillah setelah mencari dari utara sampai ke tengah, dari tengah sampai ke selatan, akhirnya menemukan tempat di Kalisoka, karena tempatnya strategis, dekat kalinya. Setelah menempati tempat itu, mbah Ki Gede Sebayu melakukan pendekatan kepada masyarakat tegal, dengan membuat pesantren dan masjid di wilayah Slawi. Masjid dan pesantren itu kemudian diturunkan kepada istrinya dan anaknya. Itulah, jadi memang mbah Ki Gede Sebayu bukan asli tegal, tapi keturunan Brawijaya V dari Mataram.”

b. Adakah benda peninggalan dari Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Alhamdulillah untuk mbah ki gede sebayu ada peninggalannya, ada pusaka, tongkat dan lain-lainnya. Cuma untuk orang umum itu ngga bisa melihat. Karena tersimpan, tapi tersimpannya sih ngga rapi, Cuma “gletak” gitu aja, tapi orang2 kita umum ngga bisa liat. Saat mbah ki gede sebayu menerima tongkat dari eyangnya yaitu ki gede wunut, dunia merasa kegelapan. Kalo orang mau melihat benda peninggalannya, Cuma ada rekayasanya saja, itu ada di Kalisoka sana. Dikeluarkan kalo hari jadi Tegal. Jadi kirab dari kalisoka diarak sampai ke pendopo. Jadi dikeluarkan kalo hari jadi tegal, itu rekayasa dari peninggalan mbah ki gede sebayu.”

c. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam menjaga makam Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Alhamdulillah orang danawarih sini khususnya menjaga makam ini, karena apa mereka menganggap mbah ki gede sebayu merupakan sesepuh dan jimat yang menjaga wilayah Tegal dan sekitarnya. Masyarakat sini selalu menghormati makam mbah ki gede sebayu.”

d. Apakah ada siswa-siswi sekolah di Tegal yang pernah mengunjungi makam Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Alhamdulillah, bukan hanya dari tingkat universitas saja, tapi dari tingkat SD sampai SMA, kitu kadangkalanya ada yang kesini, itu berbondong-bondong silih berganti, dari daerah ini, daerah ini, daerah ini,

apalagi pada saat mau ujian berziarah kesini, Apalagi waktu itu ada anak cewe datang kesini, katanya mau buat karya ilmiah, trus dapat piagam dari propinsi.”

- e. Apakah ada siswa-siswi sekolah diluar wilayah Tegal yang pernah mengunjungi makam Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Alhamdulillah ada mas, bukan dari Tegal saja, tapi dari Brebes, Suradadi, Pemalang itu kesini.”

- f. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi sekolah saat mengunjungi makam Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Alhamdulillah, siswa-siswi yang datang kesini ya itu berziarah, tahlilan, baca yasin, kemudian minta diterangkan tentang riwayat sejarahnya mbah.”

- g. Bagaimana peran pemerintah terhadap makam Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Alhamdulillah, pemerintah bukan hanya kabupaten saja, tapi dari walikota sampai bupati, selalu menghormati dan selalu istilahnya mengagungkan, dalam kata lain selalu dan selalu ingat akan keberadaan mbah ki gede sebayu, karena mbah ki gede sebayu peninggalannya itu banyak, seperti pemerintahan, karena kan mbah merupakan bupati yang pertama. Jadi antara walikota dan bupati tiap tahunnya Alhamdulillah berziarah kesini. Alhamduilillah bentar lagi ini ada renovasi dari walikota.”

- h. Apa harapan Bapak kepada masyarakat Tegal terutama siswa-siswi sekolah di Tegal mengenai makam Ki Gede Sebayu?

Jawab : “Saya harap dari orang yang belum ngerti, dan siswa-siswi yang belum memahami, kadangkala kan ada yang bilang siapa sih ki gede sebayu? Kan kaya gitu ya, itu banyak. Itu kadang juga orang tua sendiri masih bingung dimana sih makamnya ki gede sebayu, sebagai apa sih beliau kan kaya gitu. Supaya dapat mengerti siapa ki gede sebayu. Karena apa, anak-anak adalah calon, calon yang akan menggantikan generasi tua seperti saya ini.”

*Lampiran 3***Transkrip Hasil Wawancara dengan Penjaga Makam Susuhunan Amangkurat****1****1. Identitas Informan**

Nama : Ahmad
 Umur : 46 tahun
 Jabatan : Juru Kunci Makam Susuhunan Amangkurat I
 Asal Instansi : Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
 Tgl Wawancara : 28 Januari 2015

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah kedatangan Susuhunan Amangkurat 1 ke Tegal?

Jawab : “Saya sebenarnya kurang memahami ya mas, Cuma ya yang saya tahu, Mbah Amangkurat ini lari dari Mataram karena ada pemberontakan disana. Kalo mas mau lebih jelasnya, saya ada bukunya, barangkali bisa dibaca.”

- b. Adakah benda peninggalan dari Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “Tidak ada mas, Cuma beredar kabar kalau ada peninggalannya beliau yang ada di daerah Banyumas”

- c. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam menjaga makam Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “Masyarakat disekitar sini antusias dalam menjaga makam ini dan mereka menghormati makam ini. Kalau di buku sejarah diceritakan beliau berpihak kepada Belanda, tetapi masyarakat sekitar khususnya Tegal masih menghormati beliau, layaknya menghormati raja, tidak terpengaruh dengan cerita tersebut, bahkan beberapa Habaib sering ziarah kesini, salah satunya Habib Lutfi mas. ”

- d. Apakah ada siswa-siswi sekolah di Tegal yang pernah mengunjungi makam Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “ada mas, lumayan banyak. Kebetulan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal mengadakan wisata untuk anak-anak sekolah untuk berkunjung kesini.”

- e. Apakah ada siswa-siswi sekolah diluar wilayah Tegal yang pernah mengunjungi makam Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “ada mas. Ada beberapa sekolah dari Pekalongan, Pemalang dan Brebes.“

- f. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi sekolah saat mengunjungi makam Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “siswa-siswi jika berkunjung kesini yaitu bertanya tentang sejarah kedatangan Susuhunan Amangkurat serta mencatat penjelasan yang saya berikan serta mengamati beberapa makam disini.:

- g. Bagaimana peran pemerintah terhadap makam Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “peran pemerintah sendiri cukup baik. Pemerintah sudah memasukan makam susuhunan amangkurat sebagai situs peninggalan sejarah, serta pemerintah telah mempromosikan tempat ini sebagai tujuan wisata, khususnya wisata religi.”

- h. Apa harapan Bapak kepada masyarakat Tegal terutama siswa-siswi sekolah di Tegal mengenai makam Susuhunan Amangkurat 1?

Jawab : “harapanya masyarakat di Tegal supaya lebih menghormati keberadaan makam susuhunan amangkurat disini, karena bagaimanapun juga beliau adalah raja dari kerajaan mataram”

Lampiran 4

Transkrip Hasil Wawancara dengan Penjaga “Museum Sekolah”

1. Identitas Informan

Nama : Atmorejo
 Umur : 63 tahun
 Jabatan : Juru Kunci Museum Sekolah
 Asal Instansi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal
 Tgl Wawancara : 2 Februari 2015

2. Pertanyaan

a. Apa sajakah koleksi yang terdapat di “museum sekolah” ?

Jawab : “Ya setau saya adanya ini ya, ada peninggalan dari sekolah, terus piano, terus seragam, buku-buku, terus penemuan dari semedo, arca, piring, benda pusaka, lingga yoni, terus foto-foto.”

b. Darimana saja benda-benda yang terdapat di “museum sekolah” ini berasal?

Jawab : “ya semua dari Dinas mas, ada juga yang dari Semedo. Jadi Dinas mengumpulkan dari beberapa Tempat di Tegal kemudian ditaruh disini.”

c. Bagaimana kondisi dari benda-benda koleksi” museum sekolah” ?

Jawab : “Bangunan disini hak sini ya, sudah ada sertifikat, punya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tegal, benda-bendanya keadaannya masih baik, hanya sedikit yang rusak.”

d. Berapa jumlah pengunjung tiap bulanya?

Jawab : “Nggga mesti ya mas, kadang banyak, kadang sedikit. Cuma kebanyakan dari anak-anak sekolah.”

e. Apakah siswa-siswi SD, SMP, SMA di Tegal sering berkunjung ke “museum sekolah” ini?

Jawab : ”sering mas, dari SD, SMP, SMA/SMK, NU juga pernah kesini.”

f. Apa yang dilakukan siswa-siswi SD, SMP, SMA saat berkunjung ke “museum sekolah” ini?

Jawab : “Ya liat-liat sambil nyatet-nyatet, trus didampingi guru, kepala sekolah, terus dengan saya.”

- g. Adakah pengunjung yang memanfaatkan “museum sekolah” ini sebagai tempat penelitian?

Jawab : “Ngga ada kalo dari masyarakat biasa, hampir semua dari sekolah, dari masyarakat biasa jarang kesini. Karena kalo mau kesini harus lapor ke Dinas dulu, kalo datang langsung kesini saya tolak.”

- h. Bagaimana peran pemerintah terhadap “museum sekolah” ini?

Jawab : “ya pemerintah malah menjaga dengan baik tempat ini, Cuma manajemen nya masih kurang baik mas. Ini sebentar lagi jug mau ditingkat, yang bawh buat kantor, yang atas buat tempat koleksinya.”

- i. Apa harapan Bapak/Ibu kepada masyarakat tentang “museum sekolah” ini?

Jawab : “Ya mudah-mudahan, dari bupati juga saling menunjang, menginformasikan kepada masyarakat kalo ada museum milik Tegal, yaitu museum sekolah. Masyarakat Tegal juga paling tidak sering nengokin kesini, kalo disini ada benda-benda peninggalan dari Tegal.”

*Lampiran 5***Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah SMAN 1 Slawi****1. Identitas Informan**

Nama : Dra. Siti Aisyah
 NIP : 19640924 199003 2 003
 Jabatan : Guru Sejarah Kelas X
 Asal Instansi : SMA Negeri 1 Slawi
 Tgl Wawancara : 9 Maret 2015

2. Pertanyaan

- a. Apakah ibu pernah membawa siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “pernah sekali ya. Tapi kalo untuk menyarankan kepada siswa itu sering.”

- b. Jika pernah, pada materi apa siswa-siswi diajak untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “waktu itu pernah saya ajak ke Semedo. Kebetulan waktu itu saya mau ke Semedo, kemudian anak yang cari bis, anak yang usahakan. Disananya anak antusias. Kalo untuk materi prasejarah kan tidak ada, adanya KD prasejarah, tapi kita kan harus memberdayakan sejarah lokal. KD nya kan prasejarah, terus kita kaitkan dengan sejarah lokal, dalam hal ini kan ada Semedo.

- c. Selain materi tersebut, apakah ada materi lain?

Jawab : “kebetulan kan anak-anak sini kreatif dan rasa ingin tahunya tinggi, jadi saya hanya mengarahkan saja mereka mau kemana, terus anak-anak kesana sendiri naik motor, atau naik bis. Jadi terserah mereka mau berkunjung kemana, saya cuma mengarahkan. Jadi kita berkunjung tidak sesuai materi.

- d. Kemana saja anak-anak pernah mengunjungi benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Kabupaten Tegal?

Jawab : “mereka ke makam Ki Gede Sebayu, ke Balapulang, ke makam Pangeran Purboyo, ke Semedo juga.”

- e. Kegiatan apa yang dilakukan siswa-siswi saat memanfaatkan benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “kalo anak ini luar biasa aktif. Jadi mereka disana sudah langsung mencari tahu, dengan cara mewawancarai juru kuncinya. Ada yang merekam juga, mencatat, mengamati.”

- f. Apakah ada evaluasi pada kegiatan tersebut?

Jawab : “jadi anak-anak pertama membuat dokumentasi, tentang apa yang dia lihat disana. Kemudian mereka menayangkan di LCD.”

- g. Jika ada, bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawab : “jadi evaluasinya saya kasih reward. Disini kan masih pakai kurikulum 2013, jadi nilai itu kan ada tiga, nilai sikap, nilai pengetahuan, nilai keterampilan. Jadi anak-anak yang memanfaatkan itu kan terampil. Jadi kita masukkan kedalam nilai keterampilan.”

- h. Apa sajakah kendala dalam memanfaatkan benda dan bangunan peninggalan masa lampau sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA 2 Tegal?

Jawab : “untuk kendalanya banyak ya. Pertama biaya, karena apalagi sekarang ya pemerintah kan membatasi untuk penarikan uang kesiswaan. Ini disayangkan sekali ya, karena kan bisa membatasi keaktifa siswa. Sedangkan saya kalau minta ke anak-anak pasti mampu, karena anak-anak disini mampu, cumin kan saya tidak berani ya, takut dikira macem-macem. Malah justru kalo kunjungan kaya gitu anak-anak itu mau, justru anak-anak sendiri yang minta untuk berkunjung ke Semarang, lihat kuil Sam Poo Kong. Tapi saya ngga berani, nanti dikiranya saya memanfaatkan anak. Itu kendala, padahal kan biaya yang dikeluarkan tidak banyak, daripada pakai biro yang ngga jelas, anak-anak bisa usahakan sendiri koq. Untuk yang kedua ya kendalanya ini kan sejarah dianggap sebelah mata sama anak-anak, sejarah dianggap pelengkap, Jadi kita harus pandai-pandai membuka pemikiran anak-anak tentang sejarah, dengan cara kita memberikan pemahaman kepada siswa,

bahwa sejarah itu penting, kalo kita tidak melestarikan sejarah dan budaya nanti Indonesia tinggal nama, ngga punya identitas apa-apa, jadi dipancing dulu rasa nasionalisme mereka. Karena pemerintah sendiri terhadap tempat-tempat bersejarah ini kurang “open” (mengurusi). Kemudian waktu, koordinasi dengan sekolah juga masih kurang, itu merupakan kendala. Tapi malah sebenarnya rasa ingin tahu anak-anak itu tinggi. Jadi itu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik itu sekolah, pemerintah, wali murid juga perlu.”

- i. Apakah ada buku sumber guna membantu pemanfaatan benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Tegal sebagai sumber belajar sejarah lokal?

Jawab : “Jadi begini, kalo dalam kurikulum 2013 itu siswa wajib menggunakan buku paket yang sudah disiapkan pemerintah. Kalo untuk acuan dalam membantu pemanfaatan itu saya beri kebebasan masing-masing kepada siswa, sejauh mana mereka bisa mengeksplornya. Saya hanya memberikan kesempatan mereka dalam kemampuan menggali data. Jadi saya tidak memberikan acuan kepada siswa untuk menggunakan buku ini buku itu, yang penting ada materinya. Ada buku terbitan dari pemerintah, salah satunya buku Ki Gede Sebayu.”

- j. Menurut pendapat bapak/ibu pentingkah pembelajaran sejarah lokal bagi siswa-siswi SMA Negeri 1Slawi?

Jawab : “menurut saya sangat penting.”

- k. Menurut pendapat bapak/ibu apa yang seharusnya dilakukan pemerintah guna membantu sekolah dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di Kabupaten Tegal untuk pembelajaran sejarah?

Jawab : “harusnya pemerintah melakukan kordinasi dengan sekolah, oran tua murid dan guru, memberdayakan guru-guru sejarah supaya dapat lebih memanfaatkan peninggalan sejarah di Kabupaten Tegal, pemerintah paling tidak mengadakan buku sumber seperti sejarah nasional Indonesia untuk tiap sekolah.”

*Lampiran 6***Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara untuk Siswa SMAN 1 Slawi****1. Identitas Informan**

Nama : Unggul Yudanira

Kelas : X-7

Tgl Wawancara : 10 Maret 2015

2. Pertanyaan

- a. Apakah guru pernah menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab: “pernah, guru sering menyarankan untuk bisa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. Guru kalo sedang menerangkan materi apa selalu menyangkut pautkan dengan peninggalan di Kabupaten Tegal.”

- b. Pada materi apa guru menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “hamper setiap apa yang diterangkan oleh guru, guru selalu menyarankan untuk bisa datang berkunjung ke tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Tegal.”

- c. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi disana?

Jawab : “pertama kita tanya-tanya kepada juru kunci atau pemandunya melakukan wawancara, kemudian mendokumentasikan apa saja yang ada disana.”

- d. Dalam bentuk apa hasil kalian dalam mengamati benda dan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “biasanya kami selalu buat karya tulis ya kak, jadi buat sekalian bisa dibaca oleh teman-teman yang lain, kemudian kita buat power point.”

- e. Apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Tegal yang anda ketahui?

Jawab : “semedo, makam Ki Gede Sebayu, makam Amangkurat, udah itu aja kak.”

f. Apakah ada buku sumber yang diberikan oleh guru guna membantu memanfaatkan benda dan peninggalan masa lampau di Tegal?

Jawab : “kalo buku sih ada kak, biasanya kita pake kalo mau nulis karya tulis.”

g. Bagaimana pendapat saudara tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “ya menurut saya, tempat-tempat itu lebih diurus lagi sama pemertintah, supaya kita nyaman kalo kesana.”

Lampiran 7

Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara untuk Siswa SMAN 1 Slawi

1. Identitas Informan

Nama : Oktavianti
 Kelas : X-7
 Tgl Wawancara : 10 Maret 2015

2. Pertanyaan

- a. Apakah guru pernah menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab: “pernah kak.”

- b. Pada materi apa guru menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “kadang setiap materi itu biasanya dihubungkan sama peninggalan yang ada disini.”

- c. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi disana?

Jawab : “biasanya sih wawancara, trus merekam.”

- d. Dalam bentuk apa hasil kalian dalam mengamati benda dan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “biasanya dibuat karya tulis kak, trus ditampilin di depan kelas pake power point.”

- e. Apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Tegal yang anda ketahui?

Jawab : “semedo, makam Ki Gede Sebayu, makam Amangkurat, monument GBN.”

- f. Apakah ada buku sumber yang diberikan oleh guru guna membantu memanfaatkan benda dan peninggalan masa lampau di Tegal?

Jawab : “buku itu ngga ditentukan sama guru, kita bebas mau ambil referensi darimana saja.”

- g. Bagaimana pendapat saudara tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?
- h. **Jawab :** “ya menurut saya, pemerintah harus bisa merawat dan menjaganya.”

Lampiran 8

Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara untuk Siswa SMAN 1 Slawi

1. Identitas Informan

Nama : Afwan Abdi Salam

Kelas : X-7

Tgl Wawancara : 10 Maret 2015

2. Pertanyaan

- a. Apakah guru pernah menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab: “pernah.”

- b. Pada materi apa guru menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “kebanyakan materi guru selalu menyambungkan sama peninggalan sejarah disini.”

- c. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi disana?

Jawab : “wawancara, Tanya-tanya gitu, trus foto-foto.”

- d. Dalam bentuk apa hasil kalian dalam mengamati benda dan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “karya tulis sama LCD.”

- e. Apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Tegal yang anda ketahui?

Jawab : “makam Ki Gede Sebayu, semedo, makam Amangkurat, makam Pangeran Purboyo.”

- f. Apakah ada buku sumber yang diberikan oleh guru guna membantu memanfaatkan benda dan peninggalan masa lampau di Tegal?

Jawab : “ngga ada kak,”

- g. Bagaimana pendapat saudara tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “kita masyarakat sini harus lebih menghargai lagi peninggalan itu”

*Lampiran 9***Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara untuk Siswa SMA N 1 Slawi****1. Identitas Informan**

Nama : Rosiana
 Kelas : X-7
 Tgl Wawancara : 10 Maret 2015

2. Pertanyaan

- a. Apakah guru pernah menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab: “pernah kak.”

- b. Pada materi apa guru menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “kalo menyarankan hamper setiap materi, soalnya guru selalu menghubungkan materi yang diajarkan sama peninggalan di sini.”

- c. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi disana?

Jawab : “kami melakukan wawancara, trus foto-foto untuk dokumentasi.”

- d. Dalam bentuk apa hasil kalian dalam mengamati benda dan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “kami buat karya tulis sama power point.”

- e. Apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Tegal yang anda ketahui?

Jawab : “makam Amangkurat, makam Ki Gede Sebayu, makam Pangeran Purboyo, pabrik pangkah.”

- f. Apakah ada buku sumber yang diberikan oleh guru guna membantu memanfaatkan benda dan peninggalan masa lampau di Tegal?

Jawab : “ngga ada kak, guru ngga mematok harus pake buku apa.”

- g. Bagaimana pendapat saudara tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “ya kita sama-sama harus melestarikannya.”

*Lampiran 10***Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara untuk Siswa SMA N 1 Slawi****1. Identitas Informan**

Nama : Mira Restiana

Kelas : X-7

Tgl Wawancara : 10 Maret 2015

2. Pertanyaan

- a. Apakah guru pernah menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab: “pernah kak.”

- b. Pada materi apa guru menyarankan siswa-siswi untuk mengamati benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “hamper setiap materi guru menyambungkan sama peninggalan sejarah disini.”

- c. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi disana?

Jawab : “wawancara, mengamati yang ada disana, mencatat, sama mendokumentasikan.”

- d. Dalam bentuk apa hasil kalian dalam mengamati benda dan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “setelah itu kami buat karya tulis trus ditampilin di kelas.”

- e. Apa sajakah benda dan bangunan peninggalan masa lampau di Tegal yang anda ketahui?

Jawab : “pabrik pangkah, semedo, makam Ki Gede Sebayu, makam Amangkurat, makam Pangeran Purboyo.”

- f. Apakah ada buku sumber yang diberikan oleh guru guna membantu memanfaatkan benda dan peninggalan masa lampau di Tegal?

Jawab : “ngga ada kak.”

- g. Bagaimana pendapat saudara tentang benda dan bangunan peninggalan masa lampau yang ada di Tegal?

Jawab : “paling tidak kita bisa melestarikannya, biar ngga hilang.”

Lampiran 11

Koleksi Situs Purbakala Semedo



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 1
Kapak Perimbas



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 2
Kapak Genggam



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 3
Kapak Penetak



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 4
Alat Serut



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 5
Batu Api



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 6
Beliung Persegi



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 7
Tengkorak *Homo Erectus*



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 8
Fosil Geraham Gajah Purba (*Elephas Sp.*)



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 9
Fosil Gigi dan Geraham Buaya Purba



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 10
Fosil Temburung Kura-Kura Purba



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 11
Fosil Kerang Laut



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 12
Fosil Geraham dan Gigi Babi Hutan



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 13
Fosil Geraham Bawah Kerbau Purba



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 14
Fosil Tanduk Banteng Purba

Lampiran 12

Koleksi Museum Sekolah Slawi

1). Koleksi yang berhubungan dengan pendidikan



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 15
Batu Sabak



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 16
Grip untuk menulis



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 19
Lonceng sebagai penanda waktu



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 20
Replika ruang kelas

2). Koleksi masa Hindu dan Islam



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 25
Yoni Candi Pedagangan



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 26
Arca Putri Cina



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 29
Gelang Perunggu abad 7-8 Masehi



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 30
Pusaka Mbah Jinten Balamoa



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 31
Batu Bata Candi Kesuben

Lampiran 13

Peninggalan Ki Gede Sebayu dan Susuhunan Amangkurat I



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 32
Masjid Jami Pakuncen peninggalan Amangkurat I



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 33

Masjid Kalisoka Peninggalan Ki Gede Sebayu

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 34

Wawancara dengan Ibu Wuninggar



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 35

Wawancara dengan Bapak Ahmad



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 36

Wawancara dengan Bapak Mahfud



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 37

Wawancara dengan Bapak Atmorejo



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 38

Wawancara dengan Ibu Tanti



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 39

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah



Sumber : Data Primer tahun 2015

Gambar 40
Peneliti dengan siswa SMA N 1 Slawi

Lampiran 15

**Dokumentasi Pemanfaatan Situs Prasejarah Semedo oleh siswa SMA Negeri 1
Slawi**





Lampiran 16



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : *406* /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 JAN 2015

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
Kabupaten Tegal

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **MUKHAMAD ALI AFIF**
NIM : 3101411141
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Benda Dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Siswa SMA"**.

Bermaksud melaksanakan observasi awal /Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Januari s.d Maret 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

EKO HANDOYO, M.Si.
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD SMA NEGERI 1 SLAWI

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.1 Slawi, Kotak Pos 6, Telp. 0283 3317173, Fax. 0283 491154 Kode Pos : 52415
Website : www.sman1slawi.sch.id E-mail : sman1slawi.official@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /Dj / 2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPTD SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa :

1. N a m a : **MUKHAMAD ALI AFIF**
2. NIM : 3101411141
3. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES
4. Jurusan : Sejarah/Ilmu Sosial
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
(UNNES)

yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di UPTD SMA Negeri 1 Slawi dalam rangka untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“ Benda Dan Bangunan Peninggalan Masa Lampau Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Pada Siswa SMA “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Slawi, 18 Maret 2015

Kepala UPTD SMA Negeri 1 Slawi

Dra. MIMIK SUPRIYATIN
NIP. 19640515 198902 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN KE-5 S.D. 9**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Slawi
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi Pokok	: Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia
Pertemuan	: 5 s.d. 9
Alokasi Waktu	: 5 pertemuan x 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil Budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam.
- 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.
- 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Pra-aksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan..

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.1. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Pra-aksara.
- 3.4.2 Menganalisis tentang perkembangan teknologi pada zaman pra-aksara dari zaman batu sampai zaman logam. (5)
- 3.4.3 Menganalisis revolusi kebudayaan zaman Neolithikum. (6)
- 3.4.4 Menganalisis pola hunian kehidupan manusia pra-aksara dari nomaden sampai menetap. (7)
- 3.4.5 Menganalisis tentang pembuatan api pada zaman pra-aksara. (8)
- 3.4.6 Mengkaji pola kehidupan masyarakat pra-aksara dari berburu sampai bercocok tanam. (9)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan ke-5:

1. Melalui pengamatan gambar, film dokumenter/power poin tentang hasil budaya zaman Paleolitikum dan zaman Mezolitikum, peserta didik dapat *menganalisis pembabakan waktu zaman teknologi bebatuan;*
2. Melalui pengamatan di lingkungan sekitar peserta didik dan diskusi, peserta didik dapat *menganalisis hasil-hasil kebudayaan zaman Paleolitikum;*

3. Melalui bacaan buku sumber tentang Peradaban Awal di kepulauan Indonesia, peserta didik dapat *menganalisis perkembangan teknologi bebatuan zaman mesolitikum.*

Pertemuan ke-6:

1. Dengan menganalisis informasi dari buku dan internet siswa mampu menganalisis perkembangan kebudayaan zaman neolithikum.
2. Melalui diskusi kelompok siswa mampu menganalisis makna revolusi kebudayaan zaman neolitikum.
3. Melalui diskusi kelompok siswa mampu menganalisis manusia pendukung kebudayaan neolithikum.

Pertemuan ke-7:

1. Melalui pengamatan peserta didik mampu mengidentifikasi pola hunian manusia praaksara.
2. Melalui diskusi peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara.

Pertemuan ke-8:

1. Melalui pengamatan gambar manusia purba sedang membakar daging peserta didik mampu menganalisis proses penemuan api oleh manusia praaksara.
2. Melalui diskusi peserta didik dapat menjelaskan berbagai manfaat api bagi manusia zaman praaksara
3. Melalui tayangan video, peserta didik dapat mengaitkan kehidupan antara manusia masa kini dengan manusia praaksara tentang manfaat api secara arif dan humanis.

Pertemuan ke-9:

1. Melalui pengamatan gambar peserta didik mampu menganalisis pola kehidupan nomaden dengan kegiatan meramu dan mengumpulkan makanan.
2. Melalui learning together peserta didik mampu menganalisis pola kehidupan bercocok tanam dan bertempat tinggal tetap.
3. Melalui lernaning together peserta didik mampu menganalisis sistem kepercayaan manusia zaman pra-aksara.

D. MATERI AJAR

Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia:

Pertemuan ke-5:

1. Perkembangan Teknologi bebatuan zaman pra-aksara, terutama zaman Paleolitikum dan Mesolitikum.

Kebudayaan zaman batu pada era pra-aksara: paleolithikum, mesolithikum, dan neolithikum.

1. Antara Batu dan Tulang:
 - a. Kebudayaan Pacitan
 - b. Kebudayaan Ngandong
2. Antara Pantai dan Gua:
 - a. Kebudayaan Kjekkenmoddinger
 - b. Kebudayaan Abris Sous Roche

Pertemuan ke-6:

2. Perkembangan teknologi bebatuan pada zaman neolithikum (zaman batu muda).
3. Sebuah Revolusi:
 - a. Kebudayaan kapak persegi
 - b. Kebudayaan kapak lonjong
 - c. Perkembangan zaman logam

Pertemuan ke-7:

Pola hunian manusia purba memiliki 2 karakter khas:

1. Kedekatan dengan sumber air
2. Kehidupan di alam terbuka

Pertemuan ke-8:

Unsur penting dalam kehidupan manusia purba adalah mengenal api:

- Proses penemuan api.
- Pemanfaatan api

Pertemuan ke-9:

1. Pola kehidupan manusia zaman pra-aksara dalam memenuhi kebutuhan dari berburu, meramu sampai bercocok tanam.
2. Sistem kepercayaan manusia zaman pra-aksara.

E. METODE / MODEL / PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : observasi, diskusi, dan presentasi

Model : Problem based learning

Pendekatan Pembelajaran : Scientific Learning

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam b. Guru memeriksa presensi siswa c. Tanya jawab materi minggu yang lalu d. Guru menampilkan gambar hasil kebudayaan zaman Paleolitikum dan zaman Mezolitikum kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamatinya e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan dari gambar hasil kebudayaan zaman Paleolitikum dan zaman Mezolitikum f. Guru menuliskan tujuan pembelajaran	10'
2. Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> a. Guru memberi waktu bagi peserta didik untuk membaca materi tentang Perkembangan kebudayaan atau teknologi bebatuan sejak zaman Paleolithikum sampai perkembangan kebudayaan Mesolithikum. b. Guru menampilkan gambar hasil teknologi bebatuan zaman Paleolitikum dan zaman Mezolitikum	60'
	<p>Menanya</p> c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari hasil pengamatannya	
	<p>Mengeksplorasi</p> d. Dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar dan diskusi, peserta didik dapat mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan perkembangan teknologi bebatuan.	
	<p>Mengasosiasikan</p> e. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. f. Peserta didik dapat menyimpulkan kaitan antara kehidupan masa kini dengan masa lampau secara arif dan humanis	
	<p>Mengomunikasikan</p> g. Antar kelompok mengomunikasikan hasil diskusi untuk dapat menyelesaikan tugas individu.	
3. Penutup	a. Guru menyampaikan ulasan singkat tentang kegiatan	20'

	<p>pembelajaran dan hasil belajar tentang materi perkembangan teknologi pada zaman pra-aksara.</p> <p>b. Konfirmasi kepada peserta didik dengan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>c. Peserta didik diberi pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pertemuan ke-6

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Mengondisikan kelas, presensi, menyiapkan media, alat, serta buku yang diperlukan</p> <p>b. Apersepsi : peserta didik diajukan pertanyaan terkait pelajaran minggu ke-5 oleh guru: coba sebutkan kebudayaan zaman mesolitikum?</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik</p> <p>d. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)</p>	10'
2. Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang perkembangan kebudayaan pada zaman neolitikum dan manusia pendukungnya.</p> <p>b. Guru menampilkan gambar kapak persegi dan kapak lonjong.</p> <p>c. Guru memberi waktu pada peserta didik untuk membaca materi tentang kebudayaan zaman neolitikum.</p> <p>Menanya</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya dari hasil pengamatannya</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>e. Dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar dan diskusi, peserta didik dapat mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman neolitikum</p> <p>f. Presentasi dan apresiasi</p> <p>Mengasosiasikan/mencoba / mengaitkan</p> <p>g. Peserta didik dapat menganalisis informasi dan data-</p>	60'

	<p>data yang diperoleh untuk menyimpulkan kaitan antara kehidupan masa kini dengan masa lampau secara arif dan humanis khususnya masalah perkembangan teknologi bebatuan.</p> <p>Mengomunikasikan /membentuk jejaring</p> <p>h. Peserta didik dapat menganalisis Antarkelompok mengkomunikasikan hasil diskusi untuk dapat menyimpulkan</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.</p> <p>b. Peserta didik dimantapkan apakah sudah memahami materi pembelajaran.</p> <p>c. Peserta didik diberi pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, apa hasil kebudayaan yang terkenal pada zaman neolithikum?</p> <p>d. Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan menekankan manfaat yang diperoleh.</p> <p>e. Pemberian tugas individu mengerjakan soal pada buku paket</p> <p>f. Informasi rencana pembelajaran yang akan datang.</p>	20'

Pertemuan ke-7

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Memeriksa kebersihan kelas</p> <p>b. Berdoa dan memeriksa presensi peserta didik</p> <p>c. Menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.</p> <p>d. Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan tentang materi minggu yang lalu tentang persebaran kapak lonjong dan kapak persegi yang juga ada kaitannya dengan mata pencaharian manusia pra-aksara.</p> <p>e. Guru menyampaikan topik tentang “Pola hunian manusia pra-aksara”.</p> <p>f. Guru memberikan motivasi pentingnya 117topik yang akan dipelajari.</p>	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Guru menampilkan gambar kjokkenmodinger dan abris sous roche</p> <p>b. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca materi tentang pola hunian manusia purba.</p>	60 e n i

	<p>Menanya</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari hasil pengamatannya.</p> <p>Mengeksplorasi/ menalar</p> <p>d. Peserta didik mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang pola hunian manusia pra-aksara. Dari hasil kerja mengumpulkan informasi, peserta didik dapat menganalisis masalah pola hunian manusia purba.</p> <p>e. Peserta didik diberi lembar/kartu kuis.</p> <p>Mengasosiasikan/mencoba/mengaitkan</p> <p>f. Melalui lembar/kartu kuis, peserta didik secara individu menjawab pertanyaan-pertanyaan soal uji kompetensi yang terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia halaman 37.</p> <p>g. Peserta didik dapat menyimpulkan kaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara.</p> <p>Mengomunikasikan/membentuk jejaring</p> <p>h. Antar kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi untuk dapat menyusun laporan singkat tentang materi yang telah dibahas.</p>	t
Penutup	<p>a. Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut</p> <p>b. Konfirmasi dan pemberian tugas individu/kelompok</p> <p>c. Informasi rencana pembelajaran yang akan datang.</p>	20 menit

Pertemuan ke-8

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Guru mengucapkan salam.</p> <p>b. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas.</p> <p>c. Tanya jawab materi minggu yang lalu.</p> <p>d. Guru menampilkan gambar manusia purba membakar daging pada peserta didik untuk mengamatinya.</p> <p>e. Guru menyampaikan topik tentang “Menenal api bagi manusia pra-aksara dan memberi motivasi mengenai pentingnya topik tersebut.</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang</p>	10 [”]

	<p>harus dikuasai para peserta didik dan memberi tekanan terhadap makna belajar topik tersebut.</p> <p>g. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok (kelompok 1, 2, 3, 4, 5, dan 6)</p>	
a. Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mencermati penjelasan singkat guru tentang api dan maknanya bagi manusia serta bagaimana dengan manusia zaman pra-aksara.</p> <p>b. Guru memberi waktu pada peserta didik untuk membaca materi tentang pengenalan api pada masa pra-aksara.</p> <p>c. Guru menampilkan gambar manusia purba sedang membakar daging.</p> <p>Menanya</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari hasil pengamatannya.</p> <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <p>e. Peserta didik ditugaskan secara kelompok. Kelompok 1, 2, dan 3 diminta mendiskusikan dan merumuskan masalah proses penemuan api bagi manusia zaman pra-aksara dan kelompok 4, 5, dan 6 mendiskusikan dan merumuskan apa manfaat api bagi manusia zaman pra-aksara.</p> <p>f. Presentasi dan apresiasi</p> <p>Mengasosiasikan/ mencoba / mengaitkan</p> <p>g. Peserta didik dapat menganalisis informasi dan data untuk menyimpulkan materi “penemuan api bagi manusia zaman pra-aksara dan mengaitkan antara kehidupan masa kini dengan masa lampau secara arif dan humanis.</p> <p>Mengomunikasikan/ membentuk jejaring</p> <p>h. Peserta didik kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusi tentang proses penemuan api. Kemudian kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusinya tentang manfaat api bagi manusia pra-aksara. Kelompok lain menanggapi.</p> <p>i. Antar kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi untuk dapat menyimpulkan.</p>	10”
3. Penutup	<p>a. Peserta didik diberi ulasan singkat tentang materi yang telah didiskusikan.</p>	20”

	<ul style="list-style-type: none"> b. Konfirmasi apakah peserta didik telah memahami materi yang telah dibahas dengan pertanyaan umpan balik. c. Pemberian tugas individu/mengerjakan soal pada buku paket. d. Informasi rencana pembelajaran yang akan datang. 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pertemuan ke-9

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memeriksa kebersihan kelas. b. Mengucapkan salam, lalu berdoa. c. Guru memeriksa presensi. d. Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan tentang materi minggu yang lalu. e. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari, yaitu “Pola kehidupan manusia zaman pra-aksara”, dan memberikan motivasi pentingnya topik tersebut. f. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa terutama kebermaknaan materi tersebut. g. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok 	10 menit
Inti	<p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diperlihatkan tentang gambar pola/corak kehidupan manusia pra aksara. b. Dengan media gambar/foto contoh bercocok tanam, Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang pola hidup meramu dan mengumpulkan makanan serta pola bercocok tanam. <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> c. Peserta didik bertanya tentang materi yang terkait dengan pola/corak kehidupan masyarakat pra-aksara dari penayangan gambar. <p><u>Mengeksplorasi/menalar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> d. Peserta didik mengumpulkan informasi dan melakukan identifikasi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait materi pola/corak kehidupan masyarakat pra-aksara. <p><u>Mengasosiasikan dengan learning together</u></p>	60 menit

	<p>e. Guru memberi tugas pada peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah tentang 1) keterkaitan kehidupan nomaden dengan kegiatan meramu dan mengumpulkan makanan, 2) keterkaitan bertempat tinggal tetap dengan kegiatan bercocok tanam, 3) sistem kepercayaan masyarakat pra aksara</p> <p>f. Kelompok 1 dan 2 membahas masalah no 1, kelompok 3 dan 4 membahas masalah no 2, kelompok 5 dan 6 membahas masalah no 3.</p> <p><u>Mengomunikasikan</u></p> <p>g. Guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>h. Peserta didik mengajukan pertanyaan, sanggahan dan masukan pada kelompok yang presentasi</p> <p>i. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik diberikan ulasan tentang topik yang didiskusikan, yaitu tentang pola kehidupan manusia zaman pra-aksara.</p> <p>b. Peserta didik diberi kesempatan pada kegiatan penutup untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas terkait pembelajaran tersebut.</p> <p>c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang topik yang baru dipelajari sebagai umpan balik.</p> <p>d. Peserta didik menerima tugas kelompok untuk mengunjungi dan mengamati situs Samedo di Desa Samedo Kab. Tegal sebagai salah satu tempat penemuan fosil-fosil zaman pra aksara, mendiskusikannya dan membuat laporan .. Hasil dikumpulkan dalam jangka waktu 1 bulan.</p>	

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- MEDIA:

Gambar hasil-hasil teknologi bebatuan zaman Paleolitikum dan zaman Mezolitikum.

- SUMBER BELAJAR:

1. Buku teks Sejarah Indonesia 2013 terbitan Kemdikbud.
2. Internet
3. Lingkungan sekitar

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Teknik: observasi dan diskusi
- Bentuk: essay, unjuk kerja dan portofolio
- Instrumen: Tes dan Non Tes
- Kunci dan pedoman penskoran

